

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Berbagai negara di dunia ini terutama di Indonesia terjadi kompetisi dan pertumbuhan dalam bidang ekonomi yang meningkat pesat. Agar tetap terjaga kelangsungan bisnis ataupun usahanya maka para pelaku ekonomi akan melakukan berbagai jenis cara atau strategi. Jenis cara atau strategi yang dilakukan oleh perusahaan juga merupakan salah satu tujuan dari perusahaan didirikan.

Ada dua tujuan sebagai dasar perusahaan itu didirikan, yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Meningkatkan laba merupakan tujuan jangka pendek kemudian tujuan jangka panjang yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan. Para pemilik perusahaan menginginkan nilai perusahaan yang optimal karena dapat berdampak baik bagi perusahaannya di masa depan. Kemakmuran investor dalam jangka panjang digambarkan dengan nilai perusahaan yang baik sehingga dalam prospek jangka panjang perusahaan harus meningkatkan nilai perusahaannya. Kemakmuran pemegang saham juga diartikan kedalam kenaikan harga saham. Meningkatnya harga saham akan membuat nilai perusahaan menjadi tinggi.

Beberapa perusahaan telah memberikan kontribusi dalam perkembangan ekonomi yang cukup signifikan di negara Indonesia. Salah satu jenis perusahaan tersebut adalah perusahaan manufaktur. Karena telah memberikan kontribusi dalam perkembangan ekonomi negara, peranan penting juga diberikan oleh perusahaan manufaktur terutama subsektor farmasi. Dapat diketahui dari perusahaan-perusahaan di Indonesia merupakan perusahaan manufaktur dan memiliki salah

satu kontribusi penting dalam mengoptimalkan perkembangan perdagangan di Indonesia.

Berikut adalah keadaan perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Tabel 1.1 Nilai perusahaan manufaktur subsektor farmasi tahun 2016-2018

No.	Nama Perusahaan	PBV (<i>Price Book Value</i>)		
		2016	2017	2018
1	Tempo Scan Pacific Tbk.	1,94	1,66	1,17
2	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	3,05	2,99	4,27
3	Merck Tbk.	7,44	6,24	3,02
4	Kalbe Farma Tbk.	6,01	5,97	4,89
5	Kimia Farma Tbk.	6,84	5,83	5,19

Sumber: *www.idx.co.id*

Dari data diatas, diketahui bahwa nilai perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang menggunakan pengukuran *Price Book Value* berfluktuatif dan ada yang mengalami penurunan dari tahun 2016-2018. Rasio nilai perusahaan Tempo Scan Pacific Tbk. di tahun 2016 adalah sebesar 1,94 terjadi penurunan di tahun 2017 sebesar 0,28 menjadi 1,66 dan terjadi penurunan lagi pada tahun 2018 sebesar 0,49 menjadi 1,17. Rasio nilai perusahaan Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. di tahun 2016 sebesar 3,05 terjadi penurunan di tahun 2017 sebesar 0,06 menjadi 2,99 dan terjadi pertumbuhan yang cukup tinggi di tahun 2018 sebesar 1,28 menjadi 4,27. Rasio nilai perusahaan Merck Tbk. di tahun 2016 sebesar 7,44 terjadi penurunan di tahun 2017 sebesar 1,2 menjadi 6,24 dan terjadi penurunan yang drastis di tahun 2018 sebesar 3,22 menjadi 3,02. Rasio nilai perusahaan Kalbe Farma Tbk. di tahun 2016 sebesar 6,01 terjadi penurunan di tahun 2017 sebesar 0,04 menjadi 5,97 dan terjadi penurunan di tahun 2018 sebesar 1,08 menjadi 4,89. Rasio nilai perusahaan Kimia Farma Tbk. di tahun 2016 sebesar 6,84 terjadi

penurunan di tahun 2017 sebesar 1,01 menjadi 5,83 dan terjadi penurunan di tahun 2018 sebesar 0,64 menjadi 5,19. Beberapa kondisi tersebut di akibatkan karena faktor-faktor yaitu harga saham, dividen dan *earning per share*. Penurunan nilai perusahaan ini berdampak terhadap keinginan penanam modal untuk tidak membeli saham di perusahaan.

Tabel 1.2 Harga saham perusahaan manufaktur subsektor farmasi tahun 2016-2018

No.	Nama Perusahaan	PER (<i>Price Earning Ratio</i>)		
		2016	2017	2018
1	Tempo Scan Pacific Tbk.	14,50	13,77	11,12
2	Darya-Varia Laboratoria Tbk.	10,73	9,55	9,98
3	Merck Tbk.	24,64	18,92	10,44
4	Kalbe Farma Tbk.	31,28	33,39	29,61
5	Kimia Farma Tbk.	65,90	45,89	48,07

Sumber: www.idx.co.id

Dari data diatas, diketahui bahwa harga saham perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang menggunakan pengukuran *Price Earning Ratio* berfluktuatif dan penurunan di tahun 2016-2018. Rasio harga saham Tempo Scan Pacific Tbk. di tahun 2016 adalah 14,50 terjadi penurunan di tahun 2017 sebesar 0,73 menjadi 13,77 dan di tahun 2018 terjadi penurunan lagi sebesar 2,65 menjadi 11,12. Rasio harga saham Darya-Varia Laboratoria Tbk. di tahun 2016 adalah 10,73 terjadi kemerosotan di tahun 2017 sebesar 1,18 menjadi 1,18 dan tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 0,43 menjadi 9,98 dari tahun sebelumnya. Rasio harga saham Merck Tbk. pada tahun 2016 adalah 24,64 mengalami penurunan pada tahun 2017 sebesar 5,72 menjadi 18,92 dan terjadi penurunan lagi ditahun 2018 sebesar 8,48 menjadi 10,44. Rasio harga saham Kalbe Farma Tbk. pada tahun 2016 adalah 31,28 naik sebesar 2,11 pada tahun 2017 menjadi 33,39 dan pada tahun 2018 turun menjadi 3,78 menjadi 29,61. Rasio harga saham Kimia Farma Tbk. pada tahun 2016

adalah 65,90 mengalami penurunan drastis pada tahun 2017 sebesar 20,01 menjadi 45,89 dan tahun berikutnya yaitu 2018 mengalami sedikit kenaikan sebesar 2,18 menjadi 48,07.

Tabel 1.3 Dividen perusahaan manufaktur subsektor farmasi 2016-2018

No.	Nama Perusahaan	DPR (<i>Dividend Payout Ratio</i>)		
		2016	2017	2018
1	Kalbe Farma Tbk.	44,84	48,75	49,60
2	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	81,16	81,49	33,63
3	Tempo Scan Pacific Tbk.	41,96	33,10	35,08

Sumber: *www.idx.co.id*

Dari data diatas, diketahui bahwa dividen yang diukur menggunakan rasio *Dividend Payout Ratio* mengalami perubahan di tahun 2016-2018. Rasio dividen Kalbe Farma Tbk. tahun 2016 adalah 44,84 mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 3,91 menjadi 48,75 dan di tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 0,85 menjadi 49,60. Rasio dividen Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. tahun 2016 yaitu 81,16 di tahun 2017 terjadi sedikit kenaikan yaitu sebesar 0,33 menjadi 81,49 dan di tahun 2018 terjadi penurunan yang drastis sebesar 47,86 menjadi 33,63. Rasio dividen Tempo Scan Pacific Tbk. di tahun 2016 yaitu 41,96 dan mengalami penurunan yang signifikan di tahun 2017 sebesar 8,86 menjadi 33,10 dan di tahun 2018 terjadi kenaikan sebesar 1,98 menjadi 35,08.

Tabel 1.4 *Earning Per Share* perusahaan manufaktur subsektor farmasi tahun 2016-2018

No.	Nama Perusahaan	EPS (<i>Earning Per Share</i>)		
		2016	2017	2018
1	Kalbe Farma Tbk.	49,06	51,28	52,42
2	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.	32,04	35,59	44,60
3	Tempo Scan Pacific Tbk.	119,17	120,85	114

Sumber: *www.idx.co.id*

Dari data diatas, diketahui bahwa *Earning Per Share* mengalami fluktuasi di tahun 2016-2018. *Earning Per Share* Kalbe Farma Tbk. di tahun 2016 yaitu sebesar 49,06 terjadi kenaikan yang tinggi di tahun 2017 sebesar 2,22 menjadi 51,28 dan di tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,14 menjadi 52,42. *Earning Per Share* Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk. di tahun 2016 adalah 32,04 di tahun 2017 terjadi kenaikan sebesar 3,55 menjadi 35,59 dan di tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 9,01 menjadi 44,60. *Earning Per Share* Tempo Scan Pacific Tbk. di tahun 2016 adalah 119,17 terjadi sedikit kenaikan di tahun berikutnya yaitu 2017 sebesar 1,68 menjadi 120,85 terjadi penurunan di tahun 2018 sebesar 6,85 menjadi 114.

Penelitian oleh (Sari, M., 2019) memberi kesimpulan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang diteliti oleh (Prayugi et al., 2018) menjelaskan bahwa *price earning ratio* berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang diteliti oleh (Septiani & Wijaya, 2018) menjelaskan bahwa *earning per share* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dan penelitian oleh (Rakasiwi et al., 2017) menyimpulkan bahwa *earning per share* berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian yang diteliti oleh (Febriana, 2019) memberi kesimpulan bahwa dividen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan (Ramadhan, 2017) menyimpulkan bahwa dividen secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Dari latar belakang masalah diatas yang telah dijelaskan, penulis menganggap bahwa nilai perusahaan ini menjadi objek yang menarik untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Maka penelitian ini berjudul **“PENGARUH HARGA SAHAM, DIVIDEN DAN *EARNING PER SHARE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Beberapa masalah yang timbul setelah penjelasan latar belakang diatas yaitu sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan yang rendah ataupun berfluktuasi dari tahun ke tahun.
2. Dividen yang mengalami penurunan dan fluktuasi dari tahun ke tahun.
3. *Earning per share* mengalami fluktuasi selama tahun 2016-2018.
4. Harga saham terjadi fluktuasi dan penurunan beberapa tahun terakhir.

1.3. Batasan Masalah

Penulis perlu membatasi masalah-masalah berdasarkan identifikasi yang telah diuraikan agar dalam penelitian ini untuk menghindari pembahasan yang meluas yaitu:

1. Penelitian ini membahas tentang pengaruh harga saham, dividen dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan di Bursa Efek Indonesia.
2. Periode penelitian ini di ambil pada tahun 2014-2018.
3. Perusahaan manufaktur subsektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dijadikan sebagai objek yang diteliti.
4. *Price Book Value* (PBV) digunakan sebagai rasio dalam mengukur nilai perusahaan.

5. *Price Earning Ratio* (PER) digunakan sebagai rasio dalam pengukuran harga saham.
6. Pengukuran dividen menggunakan rasio *Dividend Payout Ratio* (DPR).

1.4. Rumusan Masalah

Masalah-masalah yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini berdasarkan identifikasi masalah diatas, yaitu:

1. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah *Price Earning Ratio* (PER), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini didasarkan pada rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Dividend Payout Ratio* (DPR) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Price Earning Ratio* (PER), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor farmasi di Bursa Efek Indonesia.

1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi semua pembaca yaitu:

1.6.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini terdapat manfaat teoritis yaitu:

1. Bagi Mahasiswa

Dapat menjadi sebagai acuan penelitian yang memiliki kaitan dengan pengaruh harga saham, dividen dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan. Dan dapat digunakan untuk pembandingan bagi penelitian berikutnya.

2. Bagi Masyarakat

Agar berguna untuk mengetahui lebih tentang nilai perusahaan, informasi mengenai hal-hal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

3. Bagi Peneliti

Memperluas wawasan mengenai pengaruh harga saham, dividen dan *earning per share* terhadap nilai perusahaan.

1.6.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis yaitu:

1. Bagi Investor

Dapat dijadikan sebagai petunjuk bagi investor untuk mengambil suatu keputusan dan bahan pertimbangan dalam melakukan penanaman modal.

2. Bagi Perusahaan

Dapat menjadi acuan dalam pengambilan suatu keputusan yang berdampak pada nilai perusahaan.

3. Bagi Universitas Putera Batam

Bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang memakai variabel-variabel yang sama.